

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang: (a) metode penelitian, (b) subjek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisis data, dan (e) tahap-tahap penelitian.

A. Metode Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengembangkan model pembelajaran tuntas untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah di Yogyakarta dan Bandung. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) yakni untuk mengembangkan produk-produk guna memenuhi kepentingan kegiatan pendidikan dan kegiatan lainnya. Borg and Gall (1979:624) mendefinisikan bahwa *educational research and development is a process used to develop and validate education product*. Kegiatan R&D ini berlangsung dalam bentuk siklus, yakni mulai dari tahap penelusuran awal, pengembangan produk, pengujian-cobaan dan perbaikan. Secara eksplisit Borg and Gall (1979:626) mengemukakan langkah-langkah penelitian dalam 10 langkah, yakni:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi) meliputi: mereviu literatur,

melakukan observasi lapangan, membuat persiapan laporan. Meriviu literatur yang dilakukan untuk penentuan wilayah pengetahuan mana penelitian dilakukan yang dapat menunjang pengembangan model pembelajaran tuntas.

2. *Planning* (perencanaan), termasuk didalamnya: merencanakan jenis keterampilan, menentukan tujuan-tujuan yang diharapkan, menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan mengujikan dalam skala kecil yakni uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran tuntas. Perencanaan diawali dengan pendefinisian keterampilan-keterampilan yang diharapkan, menyesuaikan tujuan-tujuan dengan keterampilan-keterampilan tersebut. kemudian menentukan urutan pembelajaran hingga dilakukan uji kelaikan dalam skala kecil.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan produk awal), yakni menyusun model pembelajaran tuntas yang meliputi: membuat persiapan bahan pembelajaran, bahan pegangan, media, dan alat evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (melakukan pengujian lapangan awal): dilakukan pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek. Data yang diperoleh melalui observasi, angket dan tes, kemudian dianalisis.

5. *Main product revision* (melakukan revisi produk utama): sesuai saran dan temuan dari lapangan maka dilakukan perbaikan terhadap uji coba model pendahuluan dalam hal ini mengenai implementasi pengembangan model pembelajaran.
6. *Main field testing* (melakukan pengujian lapangan): dilakukan uji coba model lebih luas dengan melibatkan 5-15 sekolah dan 30-100 subjek. Data kuantitatif yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan uji coba luas.
7. *Operasional product revision* (merivisi produk operasional): dilakukan perbaikan sesuai saran dan hasil-hasil pengujian. Perbaikan dilakukan berdasarkan pada hasil uji coba model lebih luas yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Fiqih.
8. *Operasional field testing* (melakukan pengujian lapangan operasional): uji coba model dengan melibatkan 10-30 sekolah dan 40-200 subjek untuk kemudian dianalisis. Data diperoleh melalui angket dan observasi.
9. *Final product revision* (merevisi produk akhir): dilakukan perbaikan berdasarkan pada hasil uji coba model operasional dan uji coba model lebih luas.

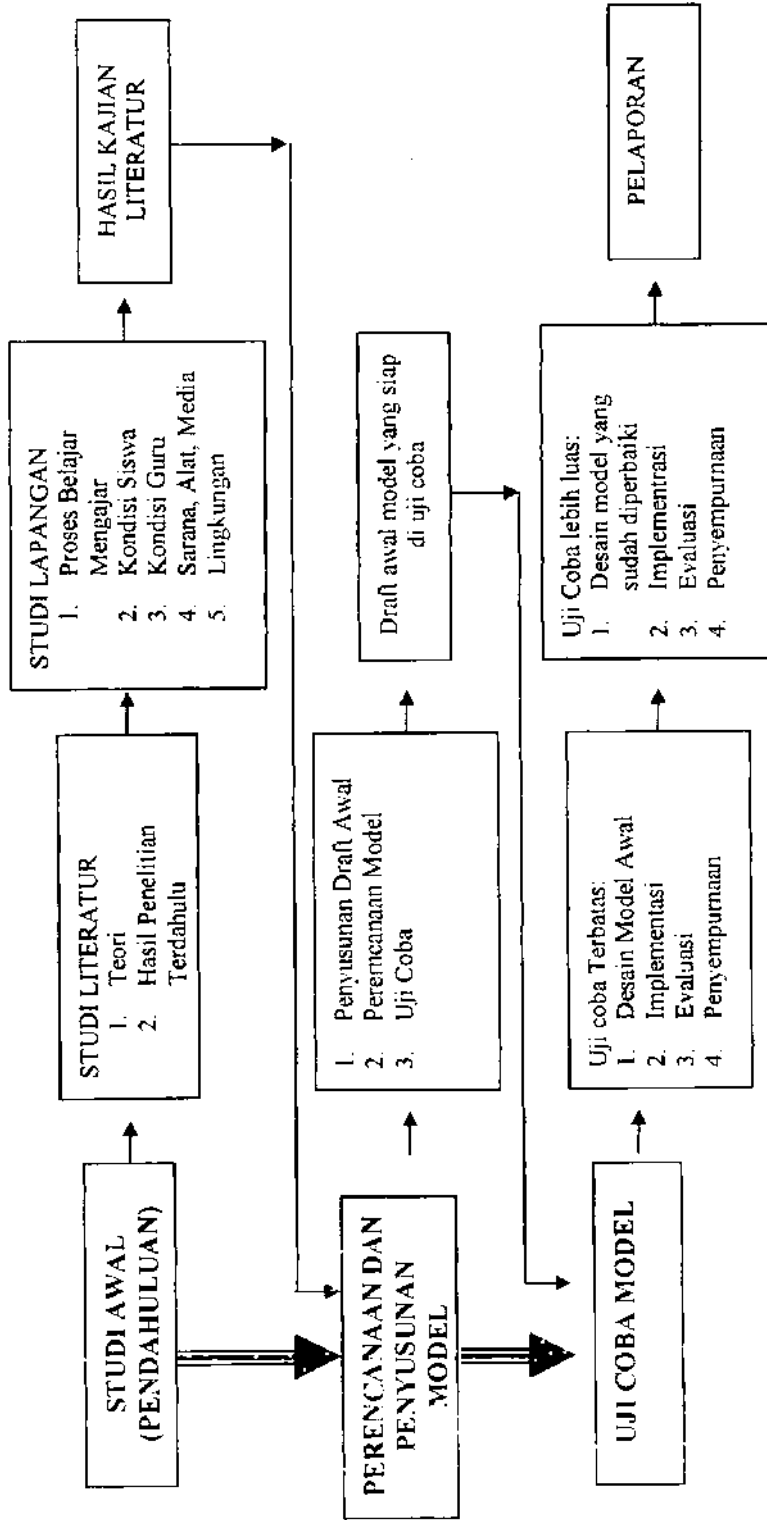
10. *Dessimination and distribution* (mendiseminasikan dan mendistribusikan) laporan produk; pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas program.

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka langkah-langkah tersebut di atas diadaptasikan sehingga yang dilakukan hanya dari langkah pertama hingga ketujuh. Ketujuh langkah tersebut dikelompokkan dalam pelaksanaannya menjadi tiga langkah, yakni: (1) kegiatan awal, (2) perencanaan dan penyusunan program, dan (3) uji coba program.

1. *Kegiatan awal (Pendahuluan)* mencakup kegiatan (a) Studi literatur, terutama untuk mendapatkan landasan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran tuntas, yakni melakukan kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran tuntas, dokumen-dokumen kurikulum Fiqih di Madrasah Aliyah yakni rencana pembelajaran Fiqih, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran tuntas. (b) Studi lapangan, dilakukan melalui kegiatan observasi dan angket, untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi sekolah dan kemungkinan kesiapannya dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Pada studi lapangan ini dilakukan observasi

dan penyebaran angket untuk mendapatkan gambaran dan data-data lapangan tentang kurikulum yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Hasil studi pendahuluan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran tuntas mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

2. *Perencanaan dan Penyusunan Program*, mencakup kegiatan: penyusunan draft awal, perencanaan model dan uji coba. Dalam hal ini merujuk pada *domain of the field* yang dikemukakan Seels and Richey (1994) yakni meliputi lima kawasan, yaitu: desain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen dan evaluasi. Dalam perencanaan dan pengembangan model ini yang dilakukan adalah:
 - a. Merumuskan domain desain
 - (1) Mengkaji kurikulum mata pelajaran Fiqih.
 - (2) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator keberhasilan belajar.
 - (3) Menganalisa model pembelajaran yang ada, yakni program-model pembelajaran yang berkenaan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.



Bagan 3.1. Alur Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

- (4) Pengkajian model yang relevan untuk pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah
- (5) Menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar tuntas. Siswa dibimbing oleh guru, diberikan waktu yang cukup dan diberikan pengalaman yang berdiferensiasi.
- (6) Merumuskan materi, media dan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih
- (7) Menyusun langkah-langkah pembelajaran tuntas,
 - a) Tahap awal, berfungsi untuk:
 - i. Mempersiapkan peserta didik agar fokus pada kegiatan yang dilakukan.
 - ii. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa atas kegiatan yang dilakukan.
 - iii. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - iv. Untuk menentukan awal-akhir pembelajaran.
 - v. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
 - b) Proses, berfungsi untuk merealisasikan tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan
 - c) Tahap Akhir, berfungsi:
 - i. Untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

- ii. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang sudah dan belum dikuasai
 - iii. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, pengayaan dan kesulitan dalam pembelajaran
 - iv. Untuk bahan acuan dalam melakukan perbaikan-perbaikan bahan, kegiatan dan evaluasi pembelajaran
- (8) Membuat rancangan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan bahan yang akan disampaikan, baik berupa gambar ataupun berupa lembaran-lembaran informasi.
- (9) Menetapkan evaluasi pembelajaran, yakni prosedur pembelajaran terdiri: *pre-test*, *diagnostic test*/tes formatif dan *post test*. Jenis tes terdiri atas tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan

b. Merumuskan domain pengembangan

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih dalam hal ini pengembangan dalam bentuk teknologi cetak sebagai media pembelajaran.

c. Merumuskan domain pemanfaatan

Pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk teknologi cetak dalam pembelajaran Fiqih berupa buku (buku pegangan utama sesuai anjuran dari Depdiknas/Depag, buku-buku agama yang relevan) koran, majalah, lembar kerja siswa (LKS), lembaran informasi lain.

d. Merumuskan domain manajemen

Pelaksanaan pembelajaran tuntas yang dikembangkan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menghargai perbedaan individual dengan pendekatan kelompok. Siswa diberikan waktu yang cukup dengan bimbingan guru untuk mencapai ketuntasan belajar. Siswa juga dipersyaratkan untuk menguasai materi sebelumnya sebelum masuk pada pelajaran baru. Untuk itu dalam pembelajaran tuntas diadakan *pre-test*, yakni untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang telah mempunyai pengetahuan awal terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Lamanya waktu yang digunakan oleh siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran akan beragam. Dalam hal ini siswa memiliki kecepatan berbeda-beda dalam menyelesaikan materi. Siswa

yang memiliki kemampuan tinggi akan cepat menyelesaikan materi dengan tuntas, sedangkan siswa yang lambat dapat menyelesaikan materi dengan waktu yang lebih lama. Dalam domain manajemen meliputi manajemen alokasi waktu, fasilitas belajar dan manajemen sistem penyampaian.

Manajemen alokasi waktu dalam pembelajaran Fiqih ditetapkan 2X40 menit sekali pertemuan dalam satu minggu. Guru diberikan kebebasan mengatur kegiatan pembelajarannya dengan memperhatikan dengan banyaknya topik, baik untuk kegiatan teori maupun praktek, sehingga siswa dalam akhir pembelajarannya menguasai kompetensi yang diharapkan.

Manajemen fasilitas belajar dilakukan dan disesuaikan dengan yang tersedia. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja dan bangku siswa, alat-alat belajar yang dibutuhkan, juga ketersediaan buku paket harus mencukupi sesuai kebutuhan.

Manajemen sistem penyampaian, yakni pelaksanaan pembelajaran tuntas terdiri atas kegiatan orientasi dan kegiatan pembelajaran, yakni:

(1) Orientasi:

- a) Guru memperkenalkan kompetensi dasar pada satuan pelajaran yang akan dipelajari.

b) Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar yang berfungsi menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Ini untuk menghindari kebingungan dan dapat menumbuhkan tentang apa yang harus dilakukan siswa, seperti membuat catatan, rangkuman, dan cara mengingat.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran:

Selama kegiatan pembelajaran guru selain menyampaikan bahan pelajaran juga secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa aktif dalam belajar. Perlu juga diperhatikan tentang penyampaian materi yang relevan, yakni meminimumkan materi yang tidak relevan.

Dalam kegiatan pembelajaran agama Islam termasuk Fiqih didalamnya dapat menerapkan berbagai metode atau teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis tugas, sistem belajar siswa terbimbing, teknik pengajaran dalam bentuk kelompok kecil ataupun strategi pengejaran *problem solving*.

e. Merumuskan domain evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran tuntas pada dasarnya dilakukan melalui dua kali tes, yakni *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran, adapun *diagnostic progress test* digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa setelah penyampaian materi pembelajaran berakhir. Hasil *diagnostic progress test* digunakan sebagai catu balik bagi guru.

3. *Uji coba program*, mencakup kegiatan, yakni : (a) uji coba terbatas, (b) uji coba luas. Di sini dilakukan uji coba model dalam bentuk penelitian tindakan (*action research*).

a. Uji coba terbatas; dilakukan pada MAN Yogyakarta 1, 2 dan 3. Evaluasi yang dilakukan adalah proses dan hasil pelaksanaan model dengan analisa data berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

b. Uji coba luas; dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bandung 1. Evaluasi yang dilakukan adalah proses dan hasil dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berada di provinsi DI Yogyakarta (kota

Yogyakarta dan Sleman) dan Jawa Barat (Bandung). Pemilihan subjek di ketiga kota tersebut dengan pertimbangan bahwa keempat Madrasah Aliyah tersebut sangat responsif dengan penelitian yang akan dilakukan, sarana dan pra-sarana cukup memadai karena berada di bawah naungan langsung Departemen agama, dan keempat madrasah tersebut dapat menggambarkan kondisi MA secara umum di provinsi tersebut. Sumber penelitian terdiri dari siswa dan guru sebagai responden. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X. Uji coba dilakukan pada MAN Yogyakarta 1, 2 dan 3 serta MAN 1 Bandung dengan sampel masing-masing sekolah 30 orang siswa

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni:

- a. *Observasi* dilakukan untuk mendapatkan data berupa pengamatan secara langsung terhadap responden selama kegiatan pembelajaran Fiqih. Observasi yang diamati berupa aktifitas tentang proses penerapan produk dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara kontinyu sampai diperoleh data yang memadai. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif, yakni pengamat ikut serta dalam kegiatan yang

sedang berlangsung dalam mendapatkan data terhadap objek yang diamati.

- b. *Angket* dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dari siswa. Sesuai namanya, angket berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula. Angket merupakan instrumen pendukung dalam mendapatkan informasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.
- c. *Tes* adalah alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan. Dalam hal ini tes dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih.
- d. *Studi dokumentasi* dilakukan untuk memperoleh data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi ini dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan mata pelajaran Fiqih, hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran tuntas.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis, yakni dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

- a. Analisis Data Kualitatif dilakukan untuk menganalisa data studi pendahuluan, termasuk hasil observasi, angket dan studi dokumentasi
- b. Analisis Data Kuantitatif digunakan untuk menganalisa data skor hasil belajar siswa melalui uji-t dan chi kuadrat. Uji-t dipergunakan untuk mengetahui signifikansi antara sebelum dan sesudah pembelajaran tuntas dilakukan, sedang Chi kuadrat dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pelaksanaan pembelajaran tuntas pada sekolah-sekolah tersebut.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap berikut: (a) orientasi dan administratif, yakni melakukan observasi awal tentang kondisi penerapan suatu produk tertentu, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian, memilih lokasi, dan mengurus perijinan, (b) evaluasi dan uji coba instrumen, dan menyusun instrumen studi pendahuluan, (c) pelaksanaan studi pendahuluan, (d) pengembangan model pembelajaran tuntas dan pelaksanaan uji coba, dan (e) pelaksanaan uji validasi program.

